

## Persepsi Pengunjung Apotek terhadap Keamanan dan Efektifitas Obat Tradisional di Kecamatan Paguyangan Tahun 2021

*Pharmacy Visitor Perceptions about Safety and Effectiveness of Traditional Medicine in Paguyangan District 2021*

**Efi Yulia Astuti<sup>1</sup>, Aulia Rahman<sup>\*2</sup>, Aziez Ismunandar<sup>3</sup>**

1,2,3 Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban

### Abstract

Traditional medicine is an ingredient or concoction of ingredients derived from plants, animal materials, mineral materials or a mixture of these materials that are used for generations by the community as treatment. The use of traditional medicine can be influenced by the characteristics and perceptions. The purpose of this study was to determine the perception the relationship between perceptions of the safety and effectiveness of traditional medicines in Paguyangan District. This study is an observational study with a cross-sectional design. The sample used was 100 respondents who were taken based on the accidental sampling method. Perception was measured using a questionnaire with a Likert scale from strongly disagree to strongly agree (scale 1-5). Then converted to percent index score. Spearman correlation test was used to determine the relationship between respondents characteristics and perceptions of the safety and effectiveness of traditional medicines. The results of the study obtained that respondents were gender (53%), age 18-40 years (63%), high school education level (39%), level of self employment (45%), and income less than Rp. 2.000.000 (61%). The majority of respondents agree with the perception of the safety of traditional medicine, while the perception of the effectiveness of traditional medicine is still uncertain. There is a significant relationship between the type of work of the respondents with the perception of the safety of traditional medicine with a significance value of 0.007 ( $p < 0,05$ ), and there is relationship between the type of work with the perception of the effectiveness of traditional medicine with a significance value of 0.002 ( $p < 0,05$ ).

**Keywords:** Pharmacy Visitor, Perception, traditional medicine

### Article Info

#### Article history

Submission: July 30 2021  
Accepted: September 01 2021  
Publish: January 31 2022

### Ucapan terimakasih

\*Correspondence:  
Aulia Rahman  
Program Studi Farmasi,  
Fakultas Sains dan  
Teknologi, Universitas  
Peradaban  
e-mail:  
[auliarahmanapt@gmail.com](mailto:auliarahmanapt@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan maupun mineral atau campuran dari bahan tersebut yang dipakai oleh masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan serta pengobatan berdasarkan pengalaman turun temurun (1). Di Indonesia obat tradisional diklasifikasikan dalam 3 golongan diantaranya jamu, obat herbal standar dan fitofarmaka (2). Keberadaan obat tradisional di Indonesia mengalami pasang surut, hal tersebut disebabkan karena terdapat informasi mengenai obat tradisional yang komposisinya terdapat bahan berbahaya (3). Selain itu juga disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat mengenai informasi dan pengetahuan tentang obat tradisional(4). Persepsi merupakan suatu anggapan dari setiap individu dalam mengungkapkan perasaannya karena adanya suatu objek atau penilaian dari setiap individu (5). Persepsi masyarakat terhadap obat tradisional sangat bermacam-macam dari yang beranggapan bahwa obat tradisional tidak mempunyai khasiat yang manjur seperti obat konvensional ataupun sebaliknya mereka menganggap bahwa obat tradisional aman serta tidak mengandung bahan yang membahayakan sehingga digunakan dalam jangka waktu yang panjang (6). Penggunaan obat tradisional selain dipengaruhi oleh karakteristik juga bisa dipengaruhi oleh persepsi, karakteristik yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan (7). Sementara persepsi yang dapat mempengaruhi yaitu karena dari segi keamanan, kemanfaatan dan khasiat dari obat tradisional (8). Selain itu juga karena sumber informasi, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (7). Tingkat keamanan dan efektifitas yang dimiliki obat tradisional menjadi salah satu minat masyarakat dalam mengkonsumsi obat tradisional, mereka masih menganggap obat tradisional diperoleh dari bahan alam yang aman apabila digunakan (9). Belum terdapat penelitian mengenai hubungan karakteristik dengan persepsi mengenai

keamanan dan efektifitas obat tradisional yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini khususnya pada pengunjung apotek di Kecamatan Paguyangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada tiga apotek yang terdapat di Kecamatan Paguyangan, pemilihan tiga apotek untuk mewakili wilayah utara, tengah dan selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021, metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdapat 2 bagian yaitu bagian pertama berisi tentang data dasar responden dan pada bagian kuesioner kedua berisi tentang pertanyaan persepsi terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional. Penilaian skor dengan skala likert dari yang sangat tidak setuju sampai sangat setuju (skala 1-5). Jumlah populasi dalam penelitian ini tak terhingga sehingga digunakan rumus sampel wibisosno, sehingga diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang datang diketiga apotek berdasarkan persentase kunjungan pada masing-masing apotek. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi dari responden. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu memakai uji korelasi spearman, uji ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan persepsi terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional. Apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan, sementara jika nilai  $p > 0,05$  tidak terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik penelitian Universitas Peradaban Bumiayu nomor B. 1525/800.2/iii/2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keseluruhan pernyataan pada penelitian ini sudah memenuhi syarat uji validitas dan reabilitas. Terdapat 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi. Jumlah responden terbanyak menurut jenis kelamin laki-laki (53%), dengan umur 18-40 tahun (63%), tingkat pendidikan SMA (39%), pekerjaan wiraswasta (45%), dan dengan pendapatan < 2 juta (61%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

	<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah(n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>	Laki-laki	53	53%
	perempuan	47	47%
<b>Umur</b>	18-40 th	63	63%
	41-60 th	34	34%
	>61	3	3%
<b>Tingkat pendidikan</b>	Tidak sekolah	2	2%
	SD	27	27%
	SMP	14	14%
	SMA	39	39%
	S1/S2/Diploma	18	18%
<b>Pekerjaan</b>	Tidak bekerja	6	6%
	GURU	5	5%
	Wiraswasta	45	45%
	Karyawan	12	12%
	TNI/POLRI	1	1%
	Buruh tani/nelayan	9	9%
<b>Pendapatan</b>	Ibu rumah tangga	22	22%
	<RP.2.000.000	61	61%
	Rp. 2.000.000-5.000.000	38	38%
	>Rp. 5.000.000	1	1%

Karakteristik responden dibedakan menjadi beberapa kriteria sesuai dengan Tabel1, dari ke tiga apotek di Kecamatan Paguyangan diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki (53%). Menurut Dewi dkk (2019) dimana dalam penelitiannya dihasilkan responden laki-laki lebih banyak (71,4%) sementara responden perempuan lebih sedikit (28,6%) hal tersebut disebabkan responden laki-laki lebih banyak mengkonsumsi obat tradisional sebagai pengobatan. Menurut Djameludin dkk (2020) dimana dalam penelitiannya dihasilkan responden laki-laki sebanyak (53,8%) dan perempuan sebanyak (51,4%). Hal tersebut dapat memberikan pandangan bahwa laki-laki lebih meyakini obat tradisional memberikan khasiat ketika digunakan sebagai pengobatan. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden paling banyak ditemukan pada usia 18-40 yaitu sebesar (63%). Menurut penelitian Ariyani dan Susilo (2020) dimana responden paling banyak memiliki umur kategori dewasa awal yaitu 18-40 tahun.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh pendidikan responden terbanyak yaitu SMA (39%). Menurut Ariyani dan Susilo (2020) seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang tinggi juga sehingga dapat mempengaruhi dalam pemilihan pengobatan dalam menjaga kesehatannya. Karakteristik responden menurut pekerjaan diperoleh responden yang terbanyak dalam kategori pekerjaan Wiraswasta yaitu sebanyak (45%). Menurut penelitian Dewi dkk (2019) pekerjaan adalah hal yang penting dalam berinteraksi dan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh pengetahuan atau informasi terutama dalam pemilihan pengobatan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan diperoleh sebanyak (61%) yang berpenghasilan kurang dari Rp.2000.000. Menurut Hidayati dan Perwitasari (2011) seseorang yang memiliki penghasilan tinggi akan lebih mementingkan kualitas dalam pengobatan. Berbeda dengan seseorang yang memiliki penghasilan kurang

mungkin akan lebih memilih kepengobatan tradisional.

**Tabel 2. Persepsi Responden terhadap Keamanan Obat Tradisional**

No.	Pernyataan	Skor indeks(%)	Interprestasi
1.	Obat tradisional lebih aman daripada obat konvensional	76,4%	Setuju atau baik
2.	Obat tradisional dalam bentuk godogan atau rajangan lebih aman daripada obat tradisional dalam bentuk serbuk, kapsul, dan lainnya.	67,8%	Setuju atau baik
3.	Obat tradisional tidak memiliki efek samping	61,6%	Setuju atau baik
4.	Obat tradisional buatan tukang jamu atau pengobat tradisional lebih aman di konsumsi dibandingkan dengan obat tradisional yang tersedia di Apotek atau toko obat.	58%	Ragu-ragu
5.	Obat tradisional buatan pabrik ternama lebih aman dibanding obat tradisional produksi rumah tangga atau pabrik lokal.	60,8%	Setuju atau baik
6.	Obat tradisional buatan dalam negeri lebih aman daripada buatan luar negeri	68,2%	Setuju atau baik

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi yang paling banyak didapatkan pada pengunjung apotek di Kecamatan Paguyangan mengenai keamanan obat tradisional yaitu obat tradisional lebih aman daripada obat konvensional sebanyak 76,4% hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa obat tradisional lebih aman jika dikonsumsi baik dari segi kandungannya yang tidak mengandung bahan berbahaya dan aman ketika dikonsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap kegunaan dari obat tradisional lebih efektif, hal tersebut disebabkan karena obat tradisional berasal dari bahan alam yang aman apabila dikonsumsi dan tidak membahayakan.

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat berpersepsi setuju terhadap keamanan obat tradisional, hal ini disebabkan karena masyarakat masih beranggapan mengenai obat tradisional

yang aman digunakan sejak zaman dahulu, berbeda dengan obat kimia (5).

Menurut penelitian Ismarani (2013) dimana dalam penelitiannya mengenai kajian persepsi konsumen terhadap penggunaan obat herbal menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional mempunyai persepsi mengenai obat tradisional yang tidak menimbulkan efek berbahaya jika dikonsumsi.

Dari hasil Tabel 3 dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung apotek di Kecamatan Paguyangan mengenai efektifitas obat tradisional yaitu sebagian responden berpersepsi ragu-ragu terhadap efektifitas obat tradisional dengan skor terendah sebesar 49,6% responden menyatakan ragu-ragu bahwa apabila obat tradisional dikonsumsi bersama dengan obat kimia akan menimbulkan efek yang lebih besar dalam mengobati penyakit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden beranggapan masih ragu-ragu terhadap efektifitas atau khasiat dari obat tradisional mereka tidak mengetahui secara pasti apakah obat tradisional dapat memberikan efek samping atau tidak.

**Tabel 3. Persepsi Responden terhadap Efektifitas Obat Tradisional**

No.	Pernyataan	Skor indeks (%)	Interprestasi
1.	Obat tradisional lebih manjur daripada obat konvensional	53,8%	Ragu-ragu

2.	Obat tradisional lebih cepat menyembuhkan daripada obat konvensional	51,4%	Ragu-ragu
3.	Obat tradisional buatan pabrik ternama lebih berkhasiat dibanding buatan pabrik lokal.	56,8%	Ragu-ragu
4.	Obat tradisional dalam bentuk godogan/rajan lebih manjur daripada obat tradisional dalam bentuk serbuk, kapsul atau lainnya.	53,2%	Ragu- ragu
5.	Mengonsumsi obat tradisional bersamaan dengan obat konvensional memberikan khasiat yang lebih besar untuk menyembuhkan penyakit.	49,6%	Ragu-ragu

Tingkat efektifitas merupakan penilaian dimana obat tradisional penggunaannya lebih baik atau tidak jika dibandingkan obat kimia (10). Kurangnya informasi mengenai efektifitas obat tradisional mengakibatkan masyarakat masih ragu-ragu dalam memilih pengobatan menggunakan obat tradisional mereka beranggapan apakah obat tradisional memberikan khasiat atau hanya sekedar terbukti penggunaannya berdasarkan pengalaman turun temurun (11). Hal ini juga disebabkan karena kurangnya informasi masyarakat tentang obat tradisional (7). Data diatas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui secara spesifik mengenai efektifitas obat tradisional sehingga masyarakat masih beranggapan ragu-ragu terhadap efektifitas obat tradisional. Menurut Ismail (2015) sumber informasi sangat memberikan pengaruh pada keputusan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Anggapan masyarakat yang masih ragu-ragu terhadap obat tradisional juga dapat disebabkan karena kurangnya informasi keamanan tentang obat tradisional. Sumber informasi dan pengetahuan sangat dibutuhkan pada pemakaian obat tradisional terutama mengenai efek yang

tidak diinginkan, aturan pemakaian serta dosis yang tepat, sehingga penggunaan obat tradisional dapat digunakan secara tepat agar memberikan efek terbaik sesuai dengan harapan dari pemakaiannya (5). Dari hasil analisis pada Tabel 4. menunjukkan analisis hubungan karakteristik responden dengan persepsi mengenai keamanan dan efektifitas obat tradisional, hasil analisis data diatas menggunakan uji korelasi spearman. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar karakteristik responden tidak mempengaruhi persepsi terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional. Namun jenis pekerjaan responden mempengaruhi persepsi keamanan obat tradisional dengan nilai signifikansi 0,007 kurang dari  $p < 0,05$  dan mempengaruhi efektifitas obat tradisional dengan nilai signifikansi 0,002 kurang dari ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan responden dengan persepsi keamanan dan efektifitas obat tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan perwitasari (2011) menyatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang baik mengenai obat tradisional dan terdapat hubungan antara persepsi dengan pendidikan.

Tabel 4. Hubungan karakteristik terhadap persepsi tentang keamanan dan efektifitas obat tradisional

<b>Karakteristik</b>	<b>Korelasi dan signifikansi</b>	<b>Keamanan</b>	<b>Efektifitas</b>
Umur	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	- 0,041 0,683	- 0,073 0,472
Jenis kelamin	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	- 0,003 0,978	- 0,129 0,201
Pendidikan	Correlation Coefficient	0,132	0,005

	Sig. (2-tailed)	0,190	0,959
Pekerjaan	Correlation Coefficient	- 0,267	- 0,308
	Sig. (2-tailed)	<b>0,007</b>	<b>0,002</b>
Pendapatan	Correlation Coefficient	0,043	- 0,009
	Sig. (2-tailed)	0,674	0,929

Keterangan : Nilai  $p > 0,05$  tidak terdapat hubungan yang signifikan  
 Nilai  $p < 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan

Penggunaan obat tradisional dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan(7). Namun pada penelitian ini usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan tidak mempengaruhi persepsi terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional. Sementara persepsi yang dapat mempengaruhi keamanan dan efektifitas obat tradisional dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan responden.

#### KESIMPULAN

1. Persepsi pengunjung apotek terhadap keamanan obat tradisional sudah baik atau setuju, sementara persepsi pengunjung apotek terhadap efektifitas obat tradisional masih ragu-ragu.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan persepsi tentang keamanan obat tradisional.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan persepsi tentang efektifitas obat tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta Menteri Huk dan Hak Asasi Mns Republik Indones. 2014;
2. Kusuma TM, Wulandari E, Widiyanto T, Kartika D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *J Farm Indones* 7 juli 2020. 2020;29–34.
3. Pratiwi R, Saputri FA, Nuwarda F, Analisis D, Medisinal K, Farmasi F, et al. Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat Studi pendahuluan pada Masyarakat di Desa

- Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *J Apl Ipteks untuk Masy*. 2018;7(2):97–100.
4. Dewi RS, Aryani F, Pratiwi E, Agustini TT. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *J Penelit Farm Indones*. 2019;8(2):2656–3614.
5. Hidayati A, Perwitasari DA. Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Pros Semin Nas "Home Care."* 2011;4(7):119–28.
6. Jaldi Hindratno, Meitiana Sahay YM. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Palangka raya. *J Ekon Pembangunan, Manaj dan Bisnis, Akunt*. 2021;1(1):9–17.
7. Aulia Rahman, Dyah Aryani Perwitasari, Kintoko SP. Persepsi Pasien Hipertensi Terhadap Keamanan dan Efektifitas Obat Tradisional untuk Hipertensi di Kabupaten Banyumas. *J Sint*. 2020;1(2):33–9.
8. Putri D, Saputri GZ, Sc M. Hubungan Persepsi Pasien Pengguna Kombinasi Terapi Antihipertensi dan Komplementer Terhadap Outcome Klinis Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Mergangsan Kota Gede I dan Danurejan I Yogyakarta. *J Fak Farm Univ Ahmad Dahlan*. 2019;1–14.
9. Ismarani. Kajian Persepsi Konsumen terhadap Penggunaan

- Obat Herbal (kasus di UNISMA Bekasi). *J Agribisnis dan Pengemb Wil.* 2013;4(2):52–63.
10. Hariyati Y, Soeparjono S, Winarto PS. Presepsi Masyarakat Tengger tentang Kemanfaatan Etnobotani sebagai Obat Herbal. *J Ilmu Pertan Indones.* 2020;25(3):440–8.
11. Othman CN, Farooqui M. Traditional and Complementary Medicine. *Procedia - Soc Behav Sci [Internet].* 2015;170:262–71. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.036>